

Inovasi Neoteric Avant Garde pada Interior Hotel Morrissey di Jakarta Pusat

Cindy Lauwira¹, Djauhari Sumintardja², Augustina Ika Widyanis³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
cindy.615150053@stu.untar.ac.id, dsumintardja@gmail.com, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Hotel Morrissey merupakan hotel butik yang memiliki banyak kelebihan dari segi lokasi, tapak, dan fasilitasnya yang berada di Jakarta Pusat. Permasalahan desain pada perancangan hotel Morrissey ini adalah : 1. Penerapan Citra yang unik pada desain interior; 2. Penataan ruang yang efektif untuk Hotel Morrissey. Setelah menganalisis data-data yang ada maka didapat konsep Neoteric Avant Garde yang merupakan konsep tema interior yang kekinian (kontemporer) untuk interior Hotel Morrissey. Penerapan konsep Neoteric Avant Garde menawarkan pengalaman unik yang menyentuh emosi serta kepuasan pengunjungnya. Penerapan konsep interior yang unik ini dapat dilihat dari beberapa pengembangan eksperimental dan inovatif pada elemen-elemen ruang, desain dan furniturnya. Contohnya adalah penggunaan bentuk-bentuk lengkung yang dinamis, serta desain furniturnya yang merupakan gabungan dari bentuk-bentuk geometris dengan material yang sedang tren sekarang ini. Sedangkan untuk penataan ruang dapat dilihat dari organisasi ruang radial pada lantai 1 serta organisasi ruang linier pada lantai 2, 6, dan lantai tipikal.

Kata kunci: Hotel Butik; Hotel Morrissey; Interior; Kontemporer; Perancangan

I. PENDAHULUAN

Hotel butik saat ini sedang sangat berkembang di perkotaan Indonesia karena memiliki identitas yang kuat dengan konsep yang unik dan unggul dalam hal tema, fisik, dan pelayanan. Hotel butik adalah hotel dengan kapasitas 50 sampai 150 kamar, termasuk terbatas apabila dibandingkan dengan jenis hotel lain yang memiliki jumlah kamar lebih banyak (Day, Jonathon; Quadri, Donna ; Jones, David, 2013).

Hotel Morrissey telah berdiri sejak 2010 sebagai hotel butik berbintang 4 memiliki banyak kelebihan dari segi lokasi, tapak, dan fasilitas sehingga banyak orang yang tertarik

untuk bermalam di hotel Morrissey. Memiliki lima jenis kamar, lima jenis ruang rapat, dan kolam renang di lantai 6 dengan pemandangan perkotaan yang menakjubkan membuat daya tarik hotel Morrissey semakin tinggi. Namun, karena sudah berjalan sekitar 9 tahun, hotel Morrissey perlu beberapa peningkatan pada konsep interiornya.

Menurut Sue McKenney, Hotel butik memiliki konsep dan tema yang berbeda dengan hotel lainnya dan diterapkan pada keseluruhan bangunan sehingga banyak orang yang tertarik untuk berkunjung (McKenney, 2015). Apabila melihat pembagian hotel butik berdasarkan lokasinya menurut Sue McKenney, maka hotel Morrissey ini masuk ke dalam *City Boutique Hotel* (Hotel Butik di Tengah Kota)

sehingga memiliki konsep yang lebih modern, memiliki Dekorasi interior yang spektakuler, dan dapat dijadikan hiburan yang menciptakan suasana santai, ramai, dan kekinian (McKenney, 2015).

Oleh karena itu, laporan ini dibuat untuk melakukan peningkatan pada hotel Morrissey agar lebih sesuai dengan tren interior yang ada sekarang ini dan dapat menawarkan pengalaman unik yang menyentuh emosi serta kepuasan pengunjungnya dengan konsep *Neoteric Avant Garde* yang merupakan konsep interior kontemporer.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontemporer berarti semasa, sewaktu, pada masa kini, atau dewasa ini (Setiawan, 2008). Sehingga gaya kontemporer merujuk dari definisi KBBI tersebut, mengacu pada dekorasi interior yang lebih mutakhir. Hal tersebut menyebabkan gaya kontemporer selalu berubah seiring dengan tersedia dan lahirnya material dan model furnitur yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Djap (Djap, Dewanti, & Laksemi, 2017) terhadap Hotel Morrissey Jakarta menunjukkan adanya pendekatan desain melalui tema *Eco-Urbanism*, yang merupakan bagian dari perencanaan *green design*.

Sementara itu penelitian terhadap desain kontemporer pada interior hotel, sebagaimana dilakukan oleh Febrayanto (Febryanto & Nurjayanti, 2019) diterapkan pada Hotel Resort Selo yang terletak di lereng Gunung Merapi. Konsep ini memadukan arsitektur kontemporer dengan arsitektur tropis.

Konsep kontemporer juga ditemukan pada penelitian Paramita (Paramita & Wardoyo, 2015) yang diterapkan pada interior hotel Four Points Solo. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa citra yang ingin dicapai adalah hotel bisnis yang elegan dan profesional dengan sentuhan budaya Jawa.

Desain interior kontemporer sekarang dan desain kontemporer lima atau sepuluh tahun dari sekarang mungkin akan memiliki tampilan dan nuansa yang berbeda karena konsep gaya kontemporer adalah merepresentasikan masa kini. Oleh karena itu, hotel Morrissey ini akan menggunakan material-material yang sedang tren sekarang ini, bentuk-bentuk furnitur yang lebih berkonsep, dan warna-warna aksen pada beberapa sudut ruangan.

II. METODE

Metode yang digunakan pada laporan ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis karena tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Teknik pengumpulan data

menggunakan studi literatur mengenai hotel butik dan observasi langsung ke hotel Morrissey di jalan Jl. K.H. Wahid Hasyim no. 70, RT.7/RW.5, Menteng, Jakarta Pusat. Kemudian data-data yang didapat disusun dan dianalisis dengan menggunakan tabel sehingga didapatkan konsep desain yang dituangkan dalam gambar kerja serta gambar presentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel Morrissey adalah hotel butik berbintang empat yang berada di Jakarta Pusat. Hotel ini dikelola oleh perusahaan keluarga milik Bapak Witusiana. Awalnya, hotel ini bernama Citadines yang menawarkan pelayanan apartemen yang bersifat long stay dengan minimal satu bulan menginap. Kemudian, dengan pertimbangan ingin meluaskan pasar, hotel ini mengganti namanya menjadi Hotel Morrissey. Setelah penggantian nama tersebut, hotel ini membuka layanan baru yang memperbolehkan pengunjung untuk menginap hanya semalam atau dua malam tanpa mengubah pengalaman dan kualitas layanan mereka yang memiliki konsep hotel yang terasa seperti berada di rumah sendiri.

Hotel Morrissey memiliki dua buah gedung, gedung depan terdiri dari enam lantai dan gedung belakang berjumlah sepuluh lantai yang

berisi beberapa fasilitas yang tidak kalah dengan hotel lainnya seperti *lobby lounge*, ruang rapat, restoran, kolam renang, *gym*, *business center*, dan laundry. Hotel Morrissey memiliki 127 ruang yang terdiri dari 119 kamar hotel dengan lima tipe kamar yang berbeda dan delapan jenis ruang rapat yang dapat digunakan pengunjung.

A. Data Proyek

- (1) Nama : Morrissey Hotel Residences
- (2) Alamat : Jl. K.H. Wahid Hasyim no. 70, RT.7/RW.5, Menteng, Jakarta Pusat.
- (3) Berdiri : th 2010
- (4) Kepemilikan : Keluarga Witusiani
- (5) Klasifikasi Hotel : Bintang 4
- (6) Jenis Hotel : Hotel Butik
- (7) Jumlah Kamar : 119 Kamar
- (8) Visi :
 - Menjadi pioneer dalam pelayanan boutique hotel di Jakarta dengan nuansa modern serta berbagai macam fasilitas penunjang yang memberikan nilai tambah bagi tamu hotel.
 - Menjadikan tempat yang menyenangkan bagi para pengunjung.

- Menjadikan manfaat yang berbeda bagi para pengunjung.
- Memberikan kepuasan kepada para pengunjung hotel dengan melakukan pelayanan yang terbaik.

(9) Misi:

- Mengoperasikan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa penginapan dengan cara berbeda, yaitu lebih eksklusif dan efisien.
- Menjadikan tempat yang menyenangkan bagi para pengunjung.
- Menjadikan manfaat yang berbeda bagi para pengunjung.

(10) Nilai :

- *Partner in Jakarta*
- *Keep things simple*
- *A homey boutique hotel*
- *Self services for guests*

(11) Motto :

Celebrate your style at Morrissey and be our long-stay resident. Enjoy the comfort of home away from home

B. Analisa Data

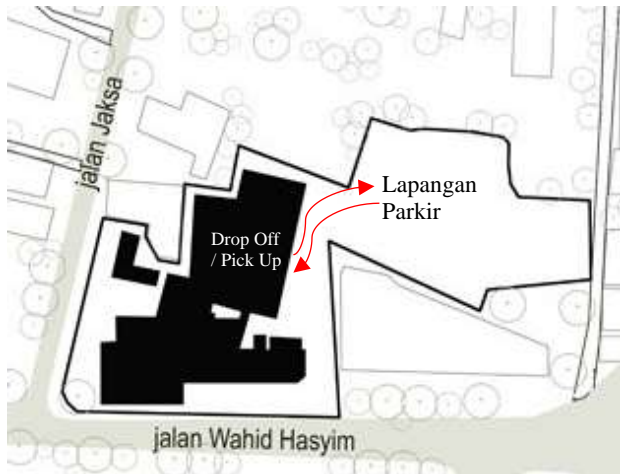
Bangunan hotel Morrissey terdiri dari dua buah bangunan yang berwarna putih. Bangunan bagian depan terdiri dari 6 lantai dan bagian

belakang terdiri dari 10 lantai. Apabila dilihat dari kondisi bangunannya, maka dapat dikatakan bahwa bangunan ini memiliki gaya modern kontemporer. Oleh karena itu, desain interior dari hotel Morrissey akan selaras dengan kondisi bangunannya, yaitu modern kontemporer.



Gambar 1. Fasad Hotel (Sumber : Booking.com)

Hotel Morrissey tidak memiliki basement sehingga terdapat lapangan parkir yang berada di sisi Timur Laut hotel. Hal ini menyebabkan area *drop off* dan *pick up* hotel berada di samping bangunan agar lebih dekat dengan lapangan parkir dan waktu penjemputan menjadi lebih singkat.



Gambar 2. Pencapaian Entrance Hotel (Sumber : Archdaily.com)

Kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan dilihat dari pelaku yang ada di hotel Morrissey. Pelaku tersebut dibagi menjadi tiga pelaku seperti yang ada dalam tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kebutuhan Fasilitas Hotel Morrissey.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Tamu Hotel	- Cek status reservasi - Registrasi - Menerima kunci kamar, kartu sarapan, dan kartu <i>welcome drink</i> - <i>Check Out</i>	Area Resepsionis
	- Menunggu status reservasi	Ruang Tunggu atau Lounge
	- Buang air kecil / besar - Mandi - Berias	Toilet / Kamar Mandi dalam
	- Tidur - Meletakkan Barang - Beristirahat - Bersantai	Kamar Hotel
	- Makan - Minum - Berbincang - Bersantai - Mendengar musik	Restoran / Bar / Cafe
	- Berolahraga	Gym / Kolam Renang
	- Rapat - Seminar - Bekerja	Ruang Rapat / <i>Business Center</i>
	- Mencuci baju	<i>Laundry area</i>

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Staff Hotel	- Mengganti pakaian - Menyimpan barang - Beristirahat - Makan Siang - Meletakkan semua alat pembersih hotel	Ruang Staff / Pantry
	- Buang air kecil / besar	Toilet
	- Menyambut tamu - Mengecek ketersediaan kamar - Memberikan kunci kamar, kartu sarapan, dan kartu <i>welcome drink</i> - Menerima panggilan telepon	Area Resepsionis
Pengelola Hotel	- <i>Crosscheck</i> data - Menerima telpon - Menggunakan komputer	Kantor Pengelola
	- Rapat - Presentasi - Diskusi	Ruang Rapat

Kebutuhan fasilitas yang didapat dari tabel di atas disesuaikan dengan standar antropometri dan ergonomi sehingga didapat besaran ruang berikut ini.

Tabel 2. Tabel Besaran Ruang Hotel Morrissey.

Ruangan/ Area	Pelaku	Kapasitas (orang)	Besaran Ruang (m ²)
Resepsionis	Tamu	3	96 m ²
	Staff	3	
Ruang Tunggu / Lounge	Tamu	20	76 m ²
Toilet Umum	Tamu	5	45,6 m ²
	Staff	5	
Kamar Mandi Dalam	Tamu	2	852,5 m ²
Kamar Hotel Studio / Studio Luxe	Tamu	2	1562,75 m ²
Kamar Hotel City Luxe	Tamu	2	1379,55 m ²
Kamar Hotel The Loft	Tamu	2-3	259,75 m ²
Kamar Hotel The Apartment	Tamu	4-5	409,625 m ²
Restoran Umum	Tamu	100	353,1 m ²
Bar	Tamu	10	22 m ²

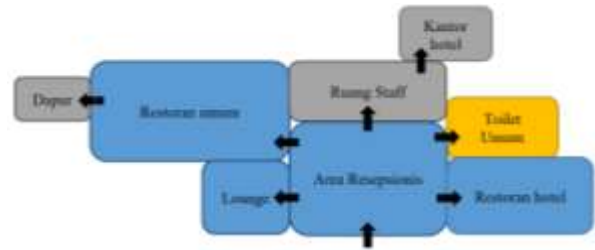
Ruangan/ Area	Pelaku	Kapasitas (orang)	Besaran Ruang (m ²)
	Staff	3	
Restoran Hotel	Tamu	50	119 m ²
Dapur	Staff	25	47,5 m ²
Gym	Tamu	50	155,2 m ²
Kolam Renang	Tamu	50	680,4m ²
Ruang Rapat Klasse 1-5	Tamu	10	105m ²
Ruang Rapat The Icon	Tamu	14	31,2m ²
Ruang Rapat Lecture 1-2	Tamu	60	72,52m ²
Ruang Rapat Resident's Lounge	Tamu	20	81,25 m ²
Business Centre	Tamu	20	88,7 m ²
Laundry area	Tamu	10	17,9 m ²
Ruang Staff	Staff	50	83,5 m ²
Ruang Pengelola	Penge lola	50	627,9 m ²

C. Konsep

Konsep organisasi ruang pada hotel Morrissey berbeda tiap lantainya. Lantai 1 memiliki organisasi ruang radial yang secara geometri organisasi ini termasuk asimetris dan memiliki sumbu pusat, yaitu area resepsionis. Lantai 2, lantai 6 dan lantai tipikal memiliki organisasi ruang linier karena ruang - ruang tersusun secara linier sehingga memberikan kesan lugas dan eksklusif.

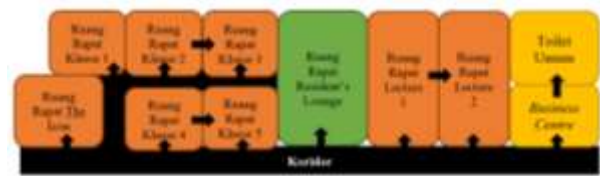
Konsep hubungan ruang pada hotel Morrissey dibagi menjadi dua, yaitu hubungan ruang vertikal dan horizontal. Hubungan ruang secara vertikal menggunakan lift, tangga, dan tangga darurat. Hubungan ruang secara horizontal menggunakan pintu, jendela, dan koridor.

(1)Lantai 1 : Organisasi Ruang Radial



Gambar 3. Konsep Hubungan Ruang Lantai 1 (Sumber : Lauwira,2019)

(2)Lantai 2 : Organisasi Ruang Linier



Gambar 3. Konsep Hubungan Ruang Lantai 2 (Sumber : Lauwira,2019)

(3)Lantai 6 : Organisasi Ruang Linier



Gambar 3. Konsep Hubungan Ruang Lantai 6 (Sumber : Lauwira,2019)

(4)Lantai Tipikal : Organisasi Ruang Linier



Gambar 3. Konsep Hubungan Ruang Lantai Tipikal (Sumber : Lauwira,2019)

Pembagian ruang pada hotel Morrissey dibagi menjadi *front of the house* dan *back of the house*. *Front of the house* mencakup semua

zona publik, semi publik, semi privat, dan privat. Sedangkan *back of the house* mencakup semua zona servis.

Berikut ini merupakan pembagian ruang berdasarkan lantai:

a. Lantai 1

- 1) Resepsionis
- 2) Ruang tunggu atau lounge
- 3) Restoran umum
- 4) Bar
- 5) Restoran hotel
- 6) Dapur
- 7) Area Staff
- 8) Toilet umum

b. Lantai 2

- 1) Business centre
- 2) Ruang-ruang rapat
- 3) Area Staff
- 4) Toilet Umum

c. Lantai 6

- 1) Kamar-kamar pengunjung
- 2) Ruang laundry
- 3) Gym
- 4) Kolam Renang
- 5) Toilet umum

d. Lantai Tipikal

- 1) Kamar-kamar pengunjung
- 2) Ruang laundry

Keputusan Desain

Konsep gaya dan tema yang akan digunakan pada hotel Morrissey adalah gaya kontemporer abad 21 dengan tema Neoteric Avant Garde. Gaya dan tema tersebut mengacu kepada *memphis style* yang merupakan desain kolaboratif yang dibuat oleh desainer Italia bernama Ettore Sottsass yang memiliki karakter yang penuh kebebasan dan banyak dikaitkan sebagai representasi dari ciri khas desain postmodern. The *memphis style* ini sedang sangat berkembang dalam desain interior kontemporer pada abad ke-21 dimana sekarang banyak cafe baru yang interiornya mengacu kepada *memphis style*.



Gambar 3. Rancangan Ruang Resepsionis (Sumber : Lauwira, 2019)

Neoteric berasal dari bahasa Latin *neotericus* yang memiliki arti baru atau belakangan ini dan bahasa Yunani *neos* yang berarti muda. Kemudian dalam bahasa Inggrisnya, *neoteric* ini merupakan sinonim dari kata *modern*. Sedangkan, *avant garde* merupakan suatu istilah Perancis untuk *advanced guard* atau

vanguard yang berarti merujuk kepada orang atau karya yang eksperimental atau inovatif, khususnya pada bidang seni, kultur, dan sosial masyarakat. Avant-garde menunjukkan perlawanan terhadap batas-batas apa yang diterima sebagai norma dalam suatu kebudayaan dan hal tersebut sesuai dengan karakter Memphis style yang penuh dengan kebebasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa neoteric avant garde merupakan konsep tema untuk interior yang kekinian (kontemporer) dengan beberapa pengembangan eksperimental dan inovatif pada elemen-elemen ruang, desain dan furniturnya.



Gambar 4. Rancangan Restoran (Sumber : Lauwira, 2019)

Dinding pada hotel Morrissey menggunakan profil - profil maju mundur, permainan tekstur, dan bentuk-bentuk lengkung yang dinamis yang dipadukan dengan permainan cahaya. Untuk lantai menggunakan perpaduan beberapa material yang sedang tren saat ini dengan

adanya permainan naik turun yang dipadu dengan permainan cahaya sebagai pemisah area. Pada area yang basah menggunakan tekstur lantai yang kasar. Untuk area publik seperti lobby dan restoran menggunakan tekstur lantai yang mengkilap. Kemudian plafon hotel Morrissey merupakan *close ceiling* yang terdapat permainan naik-turun plafon berbentuk dinamis dan dipadu dengan lampu-lampu *indirect* dan lampu gantung sebagai aksennya.



Gambar 5. Rancangan Ruang Rapat (Sumber : Lauwira, 2019)

Elemen desain atau unsur dekoratif pada hotel Morrissey dapat dilihat dari furnitur-furnitur custom, backdrop kamar, vas-vas, pajangan, dan lampu gantung yang simpel namun berbentuk geometris dengan bentuk yang ekspresif serta material dan warna yang kekinian.



Gambar 6. Rancangan Kamar Tidur City Luxe (Sumber : Lauwira, 2019)



Gambar 7. Rancangan Kamar Tidur The Loft (Sumber : Lauwira, 2019)

Furnitur yang akan digunakan pada hotel Morrissey merupakan furnitur yang fungsional berkaitan dengan nilai hotel Morrissey, yaitu *keep things simple* dan kebanyakan merupakan furnitur *custom* yang mengambil bentuk-bentuk geometris dengan memadukan beberapa warna dan material dalam satu furnitur. Konsep furnitur hotel Morrissey dominan berbentuk *curve* atau *organic design* sesuai dengan konsep furnitur kontemporer yang memberikan kesan yang lebih fleksibel dan santai. Furnitur tersebut memiliki konsep *memphis* yang mengutamakan eksplorasi bentuk dan desain yang lebih bebas. Kemudian, pada beberapa bagian furniturnya dipadukan dengan sedikit sentuhan logam seperti kuning, stainless steel, atau besi yang banyak digunakan pada furnitur kontemporer.



Gambar 8. Rancangan Furnitur Kontemporer (Sumber : Lauwira, 2019)

IV.SIMPULAN

Penggunaan konsep *Neoteric Avante Garde* ini didapat dari nilai hotel Morrissey sendiri,

yaitu *keep things simple* dan *a homey boutique hotel* serta gaya fasad bangunan hotel Morrissey yang bernuansa modern kontemporer.

Penerapan konsep *Neoteric Avante Garde* pada interior hotel Morrissey dapat dilihat dari penggunaan bentuk-bentuk geometris yang dominan dengan *curve* dan *organic design* yang ekspresif dari furnitur serta elemen desainnya. Selain itu, konsep *Neoteric Avant Garde* juga terlihat dari penggunaan material dan warna yang sedang populer sekarang ini seperti logam, terrazzo, kain velvet, serta warna tosca, putih gading, coral, *beige*, abu-abu, dan *rose gold*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim arsitek Aboday yang telah memberikan data berupa gambar denah hotel Morrissey dan Ibu Astrid Amalia serta Bapak Danny Hoo selaku manajer hotel yang berkenan memberikan informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Day, Jonathon; Quadri, Donna ; Jones, David.
(2013). Emerging Definitions of
Boutique and Lifestyle Hotels: A Delphi
Study. *Journal of Travel & Tourism
Marketing*, 715-731.

Djap, L., Dewanti, A. R., & Laksemi, S. K. (2017).
*Desain Interior Hotel Bisnis Morrissey di
Jakarta*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Febryanto, D., & Nurjayanti, W. (2019). *Selo
Tropical Resort Hotel*. Surakarta:
Universitas Muhammadiyah.

McKenney, S. (2015). Boutique Hotel Report
2015. *The Boutique and Lifestyle Hotel
Report 2015*, 13.

Paramita, T. L., & Wardoyo, R. (2015). Desain
Interior Four Points Solo untuk
Menampilkan Citra Hotel Bisnis Elegan
Kontemporer dengan Sentuhan Budaya
Jawa. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 4
No. 2*, 2337-3520.

Setiawan, E. (2008). *Kamus versi online/daring
(dalam jaringan)*. Diambil kembali dari
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):
<https://kbbi.web.id/>